

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk bisa mengolah dan melaksanakan manajemennya menjadi lebih profesional dan tentunya sangat memerlukan laporan keuangan yang baik beserta analisisnya untuk mengukur laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan bertambahnya pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan harus menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja usaha, maupun dalam segi keuangan dan segi lainnya. Selain perusahaan swasta dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maka salah satu badan usaha yang harus melaksanakan manajemennya adalah Koperasi.

Koperasi menggunakan asas kekeluargaan yang menggambarkan pelaksanaan demokrasi dalam bidang ekonomi Indonesia. Peran serta anggota koperasi akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan utama koperasi. Pengelolaan yang baik pula akan sangat mempengaruhi pencapaian sebuah koperasi.

Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kesetiakawanan, kekeluargaan, gotong royong, solidaritas, demokratis, dan kebersamaan yang menjadikan koperasi memiliki nilai lebih. Hal ini yang menjadi harapan agar koperasi menjadi soko guru perekonomian Indonesia sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi rakyat dan kehidupan ekonomi yang demokratis sesuai dengan apa yang tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan koperasi adalah untuk membantu meningkatkan tingkat perekonomian rakyat dengan mengikutsertakan semua golongan masyarakat baik di desa maupun di kota serta membentuk kemandirian ekonomi kerakyatan.

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang kini berlaku sementara hingga waktu yang tidak ditentukan menyatakan “Bahwa koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha

berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”. Undang-undang No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan tidak lagi mempunyai kekuatan hukum mengikat. (<http://m.antaranews.com/berita/436287/mk-batalkan-undang-undang-tentang-perkoperasian> Diakses: 7 Maret 2018).

Pada era globalisasi saat ini, koperasi dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja melalui efisiensi operasional usaha guna mengoptimalkan profit untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usahanya. Masalah utama yang sering dihadapi oleh koperasi adalah masalah kekurangan modal dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Selain itu masalah ketidakmampuan koperasi untuk mempertahankan eksistensi usahanya menjadi ancaman terbesar koperasi.

Setiap badan usaha akan berusaha untuk mendapatkan laba (*profit*) guna mencapai cita-cita yang diharapkan oleh badan usaha. Profitabilitas memiliki peranan yang penting terhadap keberlangsungan usaha koperasi. Apakah koperasi dapat bertahan dan mencapai tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya atau koperasi tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Untuk itu setiap badan usaha termasuk koperasi harus dapat meningkatkan profitabilitas usahanya.

Yang menjadikan faktor penting dalam badan usaha termasuk koperasi adalah pengelolaan manajemen keuangan. Jika manajemen keuangannya tidak baik maka perusahaan tidak akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba yaitu rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (2001:331) “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.UMKM/XII/2009 bahwa standar minimal tingkat profitabilitas koperasi dikatakan efisien apabila memiliki prosentase tidak kurang dari 5%. Dalam menjalankan usahanya tentu peran

manajemen keuangan sangat besar guna mencapai predikat koperasi yang memiliki profitabilitas yang efisien.

Efisiensi dalam penggunaan modal kerja itu memanfaatkan modal kerja dengan baik dan tepat, tidak berlebihan dan juga kekurangan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan perbandingan antara total aktiva yang dimiliki oleh koperasi dengan kemampuan koperasi memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan metode ROA (*Return on Assets*) untuk menghitung profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara SHU setelah pajak dengan total aktiva.

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, koperasi atau badan usaha lainnya membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal. Baik modal kerja dan modal dalam bentuk aktiva tetap.

Manajemen aktiva yang dimaksud adalah manajemen modal kerja. Dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan haruslah efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi tercapai.

Keadaan perkoperasian Indonesia mengalami pasang surut dalam kemunculannya. Koperasi yang dianggap mampu pemeratakan status perekonomian masyarakat tidak lepas dari berbagai macam permasalahan, seperti pada September 2014 terjadi kasus wanpretasi atau penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh Koperasi Cipaganti sehingga merugikan para mitra koperasi penyeter modal. (<http://m.tempo.co/read/news/2014/09/17/0508607712/Mitra-Gugat-Koperasi-Cipaganti-Bayar-Ganti-Rugi> Diakses: 24 Maret 2018), dan hal ini berdampak terhadap koperasi lainnya. Modal kerja koperasi salah satunya berasal dari nasabah yang selanjutnya disebut dengan anggota sebagai penyeter modal kerja bagi koperasi apakah akan berdampak langsung atau tidak terhadap profitabilitas koperasi.

Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) yang beroperasi di Pulau Jawa pun mendapat dampak atas kejadian tersebut. Indikasi ditunjukkan dalam penurunan nilai ROA yang didapatkan oleh Koperasi Peternak Bandung Selatan pada tahun 2014. Kejadian ini mencoreng citra perkoperasian Indonesia. Berikut adalah data yang menunjukkan indikasi perkembangan profitabilitas koperasi khususnya di Koperasi Peternak Bandung Selatan yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

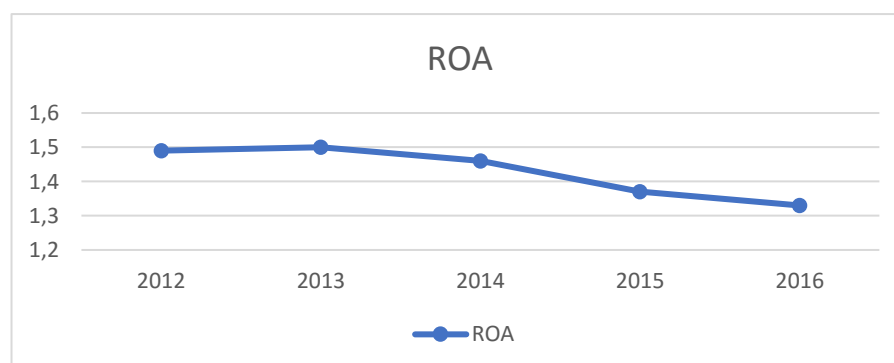
Tabel 1.1
Profitabilitas Koperasi Peternak Bandung Selatan
Tahun 2012 - 2016

No	Tahun	ASSET (Rp)	SHU (Rp)	ROA (%)
1	2012	78.561.741.086	1.168.559.218	1,49
2	2013	77.084.261.572	1.157.303.058	1,50
3	2014	83.976.548.478	1.224.399.686	1,46
4	2015	92.499.350.412	1.265.977.984	1,37
5	2016	103.964.745.560	1.377.718.688	1,33

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Peternak Bandung Selatan (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa tingkat profitabilitas Koperasi Peternakan Bandung Selatan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana dalam periode 2012 sampai dengan 2016 hanya mengalami satu kali kenaikan yaitu pada tahun 2012 – 2013.

Berikut penulis sajikan grafik perkembangan tingkat profitabilitas berdasarkan ROA pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan.



Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Tingkat Profitabilitas Berdasarkan ROA
Koperasi Peternak Bandung Selatan

Pada Grafik 1.1, diketahui bahwa terjadi penurunan nilai ROA pada setiap tahunnya. Ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan, artinya pengelolaan aktiva belum efisien serta rendahnya tingkat laba yang dihasilkan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan tidak mampu menaikkan profitabilitas maka dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami kerugian sehingga akan membuat para investor menarik dananya pada perusahaan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berkaitan dengan modal kerja, suatu usaha maupun koperasi, memerlukan adanya modal kerja untuk operasional usaha. Keputusan pengalokasian dana yang tepat dalam modal kerja juga dapat meningkatkan pertumbuhan suatu usaha karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Diperolehnya laba yang besar dalam perusahaan, akan berdampak pada pembagian dividen (disebut sisa hasil usaha/SHU dalam koperasi) yang besar pula. Pembayaran SHU dilakukan karena manajer ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya yang muncul. Sehingga diperlukan kebijakan modal kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan maupun koperasi.

Modal kerja adalah salah satu yang dapat digunakan untuk bisa beroperasinya kegiatan usaha sehingga laba atau SHU dapat diperoleh. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kasmir (2010:114) bahwa “dikatakan perusahaan

profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”.

Pengertian modal kerja menurut Ambarwati (2010:112) bahwa: “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”. Sedangkan menurut C Van Horne dan John M. Wachowicz (dalam Alexandri 2009:75) *‘The administration of the firm’s current assets and the financing needed to support current assets.’*

Dalam hal efisiensi modal kerja ini berkaitan dengan tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kecukupan kas (*cash to revenues ratio*).

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan peningkatan profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Herfert (2003:126) *“profitability is the effectiveness with which management has employed both the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet.”*

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang dipengaruhi oleh faktor berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi, yang menjadi faktor profitabilitas ini yaitu: perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*).

Penelitian oleh Abdul Raheman, Talat Afza, dan Abdul Qayyum pada tahun 2010 dengan judul; *“Working Capital Management And Corporate Performance of Manufacturing Sector In Pakistan”* menjelaskan bahwa dalam studi ini perusahaan di Pakistan mengikuti kebijakan manajemen modal kerja konservatif dan perusahaan diharapkan berkonsentrasi dan meningkatkan kebijakan pengumpulan

dan pembayaran. Kebijakan efektivitas harus dirumuskan untuk masing-masing komponen modal kerja. Manajemen dan pembiayaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas operasional perusahaan.

Berasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hina Agha, Mba, Mphil pada tahun 2014 dalam jurnal ISSN: 1857-7881 e-ISSN 1857-7431 dengan judul “*Impact of Working Capital Management On Profitability*” tahun 2014 menunjukkan bahwa melalui manajemen modal kerja yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Studi ini akan menguntungkan perusahaan farmasi dalam pengelolaan modal kerja mereka agar lebih efisien sehingga menambah profitabilitas mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti Dewi Indarsih Tabrani dengan judul Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya menunjukkan bahwa, dalam hal rasio efisiensi modal kerja, efektifitas pengendalian biaya dan profitabilitas pada PKP-RI Kota Tegal dari Tahun 2012-2016 yang telah dianalisis menggunakan analisis *trend* mengalami fluktuasi. Perputaran modal kerja hanya terjadi 1 kali perputaran saja. Profitabilitas masih kurang baik, berada di bawah 1%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan modal kerja. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan koperasi yaitu memperoleh laba melalui perputaran modal kerja yang dihasilkan dari kegiatan koperasinya. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas Koperasi Peternak Bandung Selatan (Periode 2012-2018)**”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran efisiensi modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan ?

2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan ?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran efisiensi modal kerja pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai koperasi, efisiensi modal kerja dan tingkat profitabilitas, serta sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penulisan atau penelitian untuk kajian yang sama sehingga perkembangan baru dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Koperasi sebagai masukan agar meningkatkan profitabilitas dan mengelola modal kerja seefisien mungkin.

b. Bagi Pemerintah

Selaku pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menentukan kebijakan pendukung, pemberdayaan, fasilitasi dan pengembangan terhadap koperasi.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang penulis ambil.